

# OPTIMALISASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SMP NEGERI 1 SERIRIT

Oleh: Ni Nyoman Sutarti <sup>1</sup>

## Abstrak

Tujuan pelaksanaan sebuah penelitian tindakan kelas adalah untuk menjelaskan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Peningkatan tersebut akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Tujuan tersebut lebih jelas lagi dan lebih terfokus lagi adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil objek pada kelas VIID di SMP Negeri 1 Seririt yang belajar pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh lewat pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata menggembirakan setelah cara pembelajaran yang konvensional dirubah menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 70.78 dengan ketuntasan belajar 53% pada siklus I naik menjadi 73.44 dengan ketuntasan belajar 65.63% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 78.28 dengan ketuntasan belajar 88%. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIID di SMP Negeri 1 Seririt.

**Kata kunci:** kooperatif tipe *jigsaw*, prestasi belajar

## Pendahuluan

Proses yang dilakukan oleh pendidik merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis melalui jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2002:22). Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya.

---

<sup>1)</sup> Ni Nyoman Sutarti adalah guru di SMP Negeri 1 Seririt

Dari harapan yang ada maka sebagai seorang guru harus mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas secara bijaksana. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik sebagai bentuk perubahan perilaku. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangkan pelajaran.

Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif maka akan terjadi ketidak seimbangan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Kesalahan menggunakan metode dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Guru akan mampu memperbaiki prestasi belajar peserta didik apabila mereka mampu mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran atau kepuasan, keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari motivasi orang yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi luas akan mempunyai banyak aktifitas untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga kemampuan yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi

prestasi belajar. Hal – hal yang bisa menunjang keberhasilan belajar siswa adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari akuntansi sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar akuntansi , ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan yang disebut pendekatan scientitif yang intinya adalah mengamati, menanya, menyelidiki, mengungkapkan, mengolah, mencoba, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

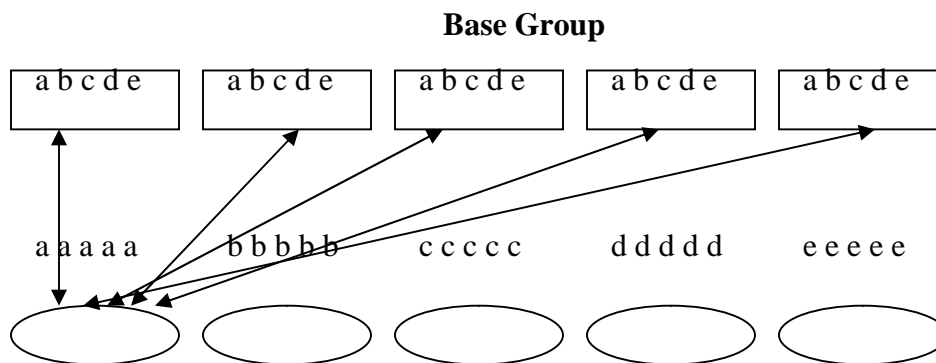
Demikian harapan-harapan yang perlu disampaikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, namun karena kenyataan yang ada di lapangan berbeda dengan harapan yang ada yaitu nilai rata-rata siswa kelas VIID Semester II SMP Negeri 1 Seririt masih jauh dari harapan. Rata-rata hasil belajar siswa tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah ini, yaitu 75. Hal inilah yang menyebabkan peneliti mencoba suatu model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi tersebut menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

Menurut Hilke (1998: 10), pengembangan metode belajar kooperatif model jigsaw oleh Aronson sebetulnya menggunakan spesialisasi tugas. Masing-masing siswa mempunyai sebuah tugas yang berkontribusi untuk keseluruhan tujuan kelompok. Pada yang heterogen dari tiga sampai lima siswa, masing-masing siswa bekerja secara bebas untuk menjadi ahli terhadap bagian pelajaran tersebut dan dapat bertanggungjawab untuk mengajarkan informasi kepada yang lainnya dalam kelompok dan juga menguasai informasi anggota kelompok lainnya yang telah ditetapkan.

Menurut Lie (2002), ada tujuh fase yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw atau yang disebut dengan alur pembelajaran atau sintaks pembelajaran untuk tipe Jigsaw, sebagai berikut. Fase 1, Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Fase 2, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan menyuguhkan berbagai fakta, pengalaman, fenomena fisis yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran. Fase 3, siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub-pokok bahasan/topik yang berbeda untuk

mereka pelajari. Fase 4, siswa yang mendapat topik yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli. Fase 5, siswa kembali ke kelompok dasar/ahli untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli. Fase 6, semua siswa diberikan tes yang melingkupi semua topik. Fase 7, guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok.

Adapun skema ilustrasi kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*base group*) yang dimaksudkan sebagaimana tampak pada Gambar 1.



#### Expert Group

**Gambar 01. Ilustrasi Kelompok Dasar dan Kelompok Ahli dalam Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw**

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 1994:23). Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sardiman (1988: 25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Adapun peran sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi diuraikan seperti berikut.

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat

yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini factor ke 2 yaitu factor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa.

Dimiyati (2001: 42) mengemukakan prinsip-prinsip belajar adalah (a) Perhatian dan motivasi, (b) keaktifan, (c) keterlibatan langsung, (d) balikan dan penguatan, (e) perbedaan individual.

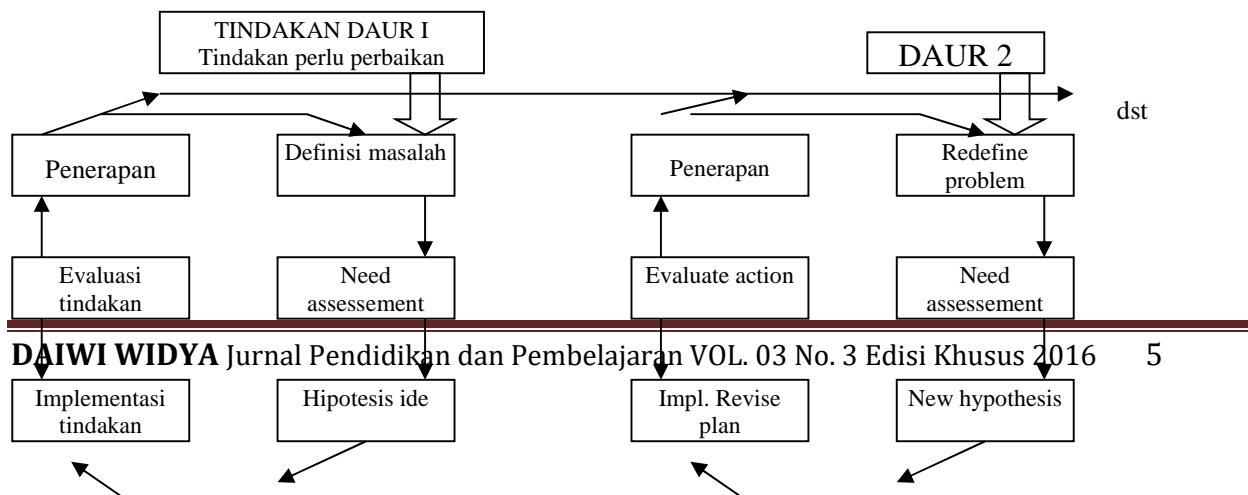
Taxonomy Bloom dan Simpson (Syaodih, 2007: 180 - 182) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu: (a) Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual; (b) Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai; serta (c) Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIID semester II SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2015/2016.

Berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS, guru melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Seririt. Penelitian ini menggunakan rancangan Mc.Kernan yang terdiri dari 2 siklus. Adapun rancangan yang digunakan adalah rancangan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 02. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Seririt Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang. Objek penelitian yang penulis teliti adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIID SMP Negeri 1 Seririt setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.

Menyelesaikan tindakan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi akan dilakukan sesuai batas waktu yang ditentukan. Agar lebih sistematis dan terencana, peneliti perlu menentukan waktu pelaksanaannya. Dalam penelitian ini jadwal pelaksanaan tindakan akan dilakukan dari bulan Januari sampai Juni 2016.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini, indikator yang dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian yaitu baik pada siklus I maupun siklus II nilai rata-rata siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil observasi awal menunjukkan, rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik di kelas VIID pada semester II. Dari kegiatan awal diperoleh hanya 17 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Ketuntasan belajar kelas ini pada awalnya baru mencapai 53%, masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu 15 orang dengan prosentase 47%. Data tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan peserta didik dalam menempa ilmu pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01. Nilai Awal Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 1 Seririt

| No Subjek Penelitian                     | Nilai | Keterangan   | No Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan   |
|------------------------------------------|-------|--------------|----------------------|-------|--------------|
| 1                                        | 70    | Belum Tuntas | 17                   | 80    | Tuntas       |
| 2                                        | 65    | Belum Tuntas | 18                   | 60    | Belum Tuntas |
| 3                                        | 85    | Tuntas       | 19                   | 75    | Tuntas       |
| 4                                        | 80    | Tuntas       | 20                   | 65    | Belum Tuntas |
| 5                                        | 65    | Belum Tuntas | 21                   | 80    | Tuntas       |
| 6                                        | 75    | Tuntas       | 22                   | 40    | Belum Tuntas |
| 7                                        | 60    | Belum Tuntas | 23                   | 80    | Tuntas       |
| 8                                        | 65    | Belum Tuntas | 24                   | 65    | Belum Tuntas |
| 9                                        | 75    | Tuntas       | 25                   | 65    | Belum Tuntas |
| 10                                       | 75    | Tuntas       | 26                   | 80    | Tuntas       |
| 11                                       | 65    | Belum Tuntas | 27                   | 80    | Tuntas       |
| 12                                       | 85    | Tuntas       | 28                   | 75    | Tuntas       |
| 13                                       | 50    | Belum Tuntas | 29                   | 80    | Tuntas       |
| 14                                       | 80    | Tuntas       | 30                   | 75    | Tuntas       |
| 15                                       | 60    | Belum Tuntas | 31                   | 80    | Tuntas       |
| 16                                       | 65    | Belum Tuntas | 32                   | 65    | Belum Tuntas |
| Jumlah Nilai                             |       |              |                      | 2265  |              |
| Rata-rata (Mean)                         |       |              |                      | 70.78 |              |
| KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)        |       |              |                      | 75    |              |
| Jumlah Siswa yang Harus Diremidi         |       |              |                      | 15    |              |
| Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan |       |              |                      | 17    |              |
| Persentase Ketuntasan Belajar            |       |              |                      | 53%   |              |

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 02. Nilai Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIID Semester II SMP Negeri 1 Seririt Pada Siklus I

| No Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan   | No Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan   |
|----------------------|-------|--------------|----------------------|-------|--------------|
| 1                    | 70    | Belum Tuntas | 17                   | 75    | Tuntas       |
| 2                    | 60    | Belum Tuntas | 18                   | 75    | Tuntas       |
| 3                    | 85    | Tuntas       | 19                   | 80    | Tuntas       |
| 4                    | 85    | Tuntas       | 20                   | 75    | Tuntas       |
| 5                    | 50    | Belum Tuntas | 21                   | 65    | Belum Tuntas |
| 6                    | 80    | Tuntas       | 22                   | 60    | Belum Tuntas |
| 7                    | 90    | Tuntas       | 23                   | 75    | Tuntas       |
| 8                    | 70    | Belum Tuntas | 24                   | 75    | Tuntas       |
| 9                    | 85    | Tuntas       | 25                   | 75    | Tuntas       |
| 10                   | 60    | Belum Tuntas | 26                   | 85    | Tuntas       |
| 11                   | 75    | Tuntas       | 27                   | 80    | Tuntas       |
| 12                   | 85    | Tuntas       | 28                   | 75    | Tuntas       |
| 13                   | 60    | Belum Tuntas | 29                   | 80    | Tuntas       |
| 14                   | 85    | Tuntas       | 30                   | 80    | Tuntas       |
| 15                   | 65    | Belum Tuntas | 31                   | 85    | Tuntas       |

|                                          |    |              |           |               |              |
|------------------------------------------|----|--------------|-----------|---------------|--------------|
| 16                                       | 60 | Belum Tuntas | <b>32</b> | 45            | Belum Tuntas |
| Jumlah Nilai                             |    |              |           | <b>2350</b>   |              |
| Rata-rata (Mean)                         |    |              |           | <b>73.44</b>  |              |
| KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)        |    |              |           | <b>75</b>     |              |
| Jumlah Siswa yang Harus Diremidi         |    |              |           | <b>11</b>     |              |
| Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan |    |              |           | <b>21</b>     |              |
| Persentase Ketuntasan Belajar            |    |              |           | <b>65.63%</b> |              |

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dibuat dalam deskripsi kuantitatif seperti berikut: dari 32 orang yang diteliti ada 13 orang yang memperoleh nilai diatas KKM dimana mereka sudah mampu menempa ilmu sesuai harapan. Ada 8 orang yang memperoleh penilaian sama dengan KKM yang artinya bahwa mereka juga sudah mampu menguasai materi sesuai harapan. Sedangkan yang lain yang jumlahnya 11 orang masih belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS di sekolah ini.

Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka, sebagai berikut:

- (a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2350}{32} = 73.44$
- (b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari siklus I dengan adalah: 75
- (c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) setelah di *ascending* / diurut angka tersebut adalah: 75
- (d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log } (32)$   
 $= 1 + (3,3 \times 1,51)$   
 $= 1 + 4.98 = 5.98 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r)  $= \text{skor max} - \text{skor min}$   
 $= 90 - 45 = 45$
3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{45}{6} = 7.5 \rightarrow 8$

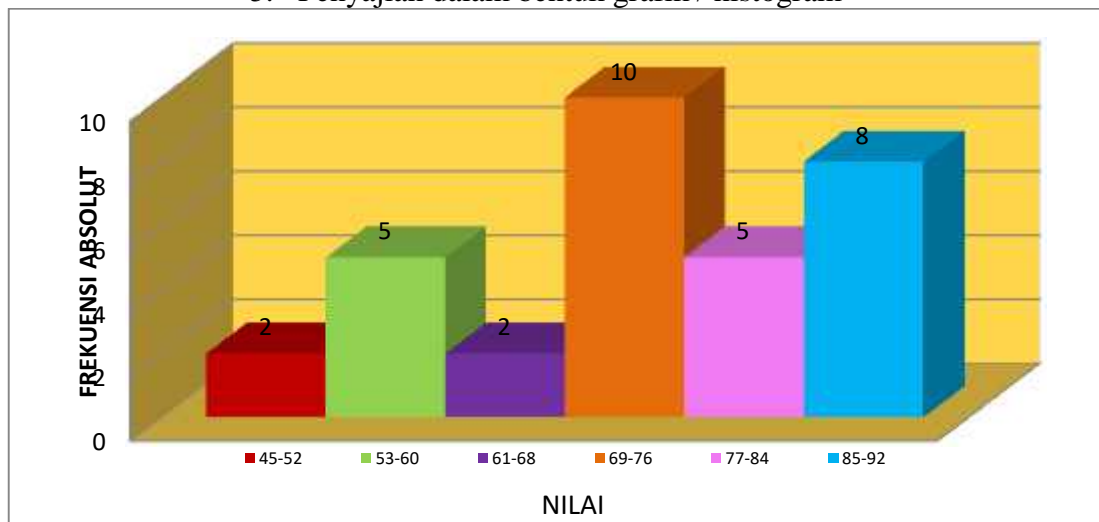
#### 4. Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus I

| No | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|----|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1  | 45 – 52  | 48.5         | 2                 | 6.25              |
| 2  | 53 – 60  | 56.5         | 5                 | 15.63             |
| 3  | 61 – 68  | 64.5         | 2                 | 6.25              |
| 4  | 69 – 76  | 72.5         | 10                | 31.24             |
| 5  | 77 – 84  | 80.5         | 5                 | 15.63             |
| 6  | 85 – 92  | 88.5         | 8                 | 25.00             |



|       |    |     |
|-------|----|-----|
| Total | 32 | 100 |
|-------|----|-----|

#### 5. Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar IPS pada Siklus I

Pada siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti: (1) Kemampuan penguasaan pelajaran IPS siswa perkembangannya lambat, dibutuhkan waktu untuk memperoleh kemampuan yang diharapkan, (2) Siswa baru sampai pada tarap meniru teman-temannya, (3) Guru kurang mampu mengaktifkan siswa secara maksimal, (4) Media yang digunakan belum mampu memenuhi ketuntasan peserta didik.

Selain itu, dikarenakan nilai yang dicapai masih belum mencapai kriteria keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan kembali melalui siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 04. Nilai Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIID Semester II SMP Negeri 1 Seririt Pada Siklus II

| No Subjek Penelitian                     | Nilai | Keterangan   | No Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan   |
|------------------------------------------|-------|--------------|----------------------|-------|--------------|
| 1                                        | 80    | Tuntas       | 17                   | 85    | Tuntas       |
| 2                                        | 75    | Tuntas       | 18                   | 80    | Tuntas       |
| 3                                        | 90    | Tuntas       | 19                   | 75    | Tuntas       |
| 4                                        | 85    | Tuntas       | 20                   | 85    | Tuntas       |
| 5                                        | 75    | Tuntas       | 21                   | 80    | Tuntas       |
| 6                                        | 75    | Tuntas       | 22                   | 65    | Belum Tuntas |
| 7                                        | 80    | Tuntas       | 23                   | 80    | Tuntas       |
| 8                                        | 65    | Belum Tuntas | 24                   | 75    | Tuntas       |
| 9                                        | 80    | Tuntas       | 25                   | 75    | Tuntas       |
| 10                                       | 75    | Tuntas       | 26                   | 85    | Tuntas       |
| 11                                       | 75    | Tuntas       | 27                   | 90    | Tuntas       |
| 12                                       | 90    | Tuntas       | 28                   | 75    | Tuntas       |
| 13                                       | 70    | Belum Tuntas | 29                   | 80    | Tuntas       |
| 14                                       | 80    | Tuntas       | 30                   | 85    | Tuntas       |
| 15                                       | 75    | Tuntas       | 31                   | 80    | Tuntas       |
| 16                                       | 75    | Tuntas       | 32                   | 65    | Belum Tuntas |
| Jumlah Nilai                             |       |              |                      | 2505  |              |
| Rata-rata (Mean)                         |       |              |                      | 78.28 |              |
| KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)        |       |              |                      | 75    |              |
| Jumlah Siswa yang Harus Diremidi         |       |              |                      | 4     |              |
| Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan |       |              |                      | 28    |              |
| Persentase Ketuntasan Belajar            |       |              |                      | 88%   |              |

Hasil yang diperoleh dari penilaian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 32 orang siswa yang diteliti, 28 siswa atau 88% siswa sudah mampu mencapai nilai-nilai batas KKM ke atas. Gambaran yang bisa disampaikan adalah bahwa siswa senang dan antusias cara pembelajaran yang dilakukan guru, cara tersebut telah mampu menjadikan siswa aktif, giat bekerja dan belajar.

Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka, sebagai berikut:

(a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2}{3} = 78.28$

(b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari siklus II dengan adalah: 80

(c) Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul) setelah di *ascending* / diurut angka tersebut adalah: 75

(d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log} (32) \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,51) \\
 &= 1 + 4,98 = 5.98 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

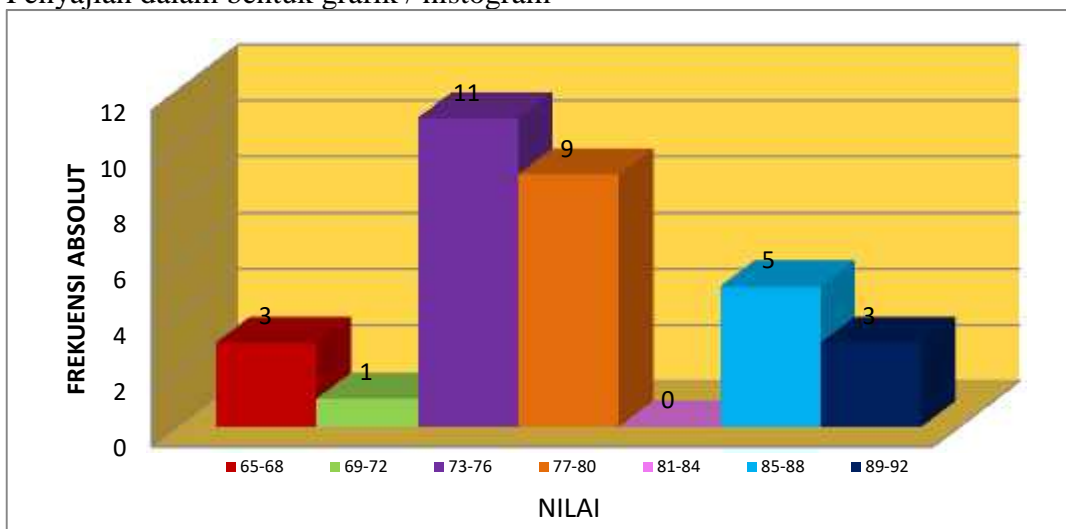
$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor max} - \text{skor min} \\
 &= 90 - 65 = 25
 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{25}{6} = 4.17 \rightarrow 4$$

4. Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus II

| No    | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|-------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1     | 65 – 68  | 66.5         | 3                 | 9.38              |
| 2     | 69 – 72  | 70.5         | 1                 | 3.13              |
| 3     | 73 – 76  | 74.5         | 11                | 34.35             |
| 4     | 77 – 80  | 78.5         | 9                 | 28.13             |
| 5     | 81 – 84  | 82.5         | 0                 | 0.00              |
| 6     | 85 – 88  | 86.5         | 5                 | 15.63             |
| 7     | 89 – 92  | 90.5         | 3                 | 9.38              |
| Total |          |              | 32                | 100               |

5. Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 04. Histogram Prestasi Belajar IPS pada Siklus II

Proses belajar mengajar sudah berjalan lancar, semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak perlu diragukan bahwa hasil yang diperoleh

pada Siklus II ini membuktikan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena hasil yang diperoleh yaitu 88% siswa sudah berhasil dan rata-rata kelas sudah diatas KKM yang dituntut yaitu 78.28.

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Pelaksanaan Pra Siklus**

Deskripsi awal telah menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh faktor-faktor luar dan faktor-faktor dari dalam diri guru sendiri. Faktor-faktor tersebut telah dipahami betul dan pelan-pelan diperbaiki agar proses pembelajaran tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dengan cara membuat perencanaan yang lebih baik pada siklus berikutnya. Dari faktor siswa tentang kurangnya motivasi orang tua dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk mau giat belajar dilakukan dengan memberi pengarahan lewat penyampaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap orang tua siswa.

### **2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I ini dalam upaya pembenahan proses pembelajaran di kelas dapat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yaitu peneliti telah membuat perencanaan yang matang, dengan terlebih dahulu membaca teori yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi internal validitas eksternal berupa penggunaan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih instrumen. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas, meminta pendapat teman sejawat untuk memperoleh tambahan pengalaman, gambaran-gambaran.

Dari gambaran pelaksanaan yang telah dilakukan ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang baru mencapai nilai rata-rata 70.78 dengan

ketuntasan belajar 53%. Pada siklus I ini sudah mencapai peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 73.44 dan ketuntasan belajar 65.63%. Namun hasil tersebut belum maksimal karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan.

### **3. Pembahasan Hasil yang Diperoleh Siklus II**

Perolehan hasil dari kegiatan penelitian pada siklus II ini terbukti telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 78.28 dengan ketuntasan belajar 88% Hasil ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* merupakan metode/model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* mampu memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa mampu belajar lewat praktek agar materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Upaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki semua kelemahan-kelemahan sebelumnya telah mampu membuat peningkatan pemahaman dan keilmuan peserta didik. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 17 siswa, 11 siswa memperoleh nilai sesuai KKM dan 4 siswa memperoleh nilai rendah dibawah KKM. Atas dasar perolehan data dalam bentuk nilai tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 70.78 naik di siklus I menjadi 73.44 dan di siklus II naik menjadi 78.28. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Seririt.

### **Simpulan**

Bertumpu pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian disampaikan di Bab IV dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut :

- a. Dari data awal ada 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 11 siswa dan siklus II 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM pada mata pelajaran IPS.
- b. Dari rata-rata awal 70.78 naik menjadi 73.44 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 78.28.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 17 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 21 siswa dan pada siklus II menjadi 28 siswa sudah tuntas.

Semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah dan Zein. 1994. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwanto, Ngali. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.